

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran yang khusus untuk anak-anak, remaja maupun dewasa baik di sekolah maupun di lembaga lain dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi - potensi positif yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, agar memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai tambah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pemerintah juga merumuskan dalam undang undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Melihat dari undang undang diatas untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia serta menciptakan suatu sistem pembelajaran yang aktif maka di dalam proses pembelajaran tersebut harus memiliki sistem yang kompetitif, kreatif dan inovatif. Terutama dengan adanya kreatifitas didalam proses pembelajaran akan menimbulkan proses pembelajaran yang menarik minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Didalam ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan untuk

¹ Saidah, Pengantar Pendidikan: *Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta; Rajawali Pres, 2016), hal 1.

² Tim Redaksi Fokusmedia, *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2006)*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar kreatif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah Ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

Pendidikan juga suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. melalui pendidikan juga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Dengan demikian, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang disebut sekolah, kampus dan lain sebagainya.

Pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, salah satunya yaitu Pelajaran Tematik Terpadu. Pembelajaran Tematik pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di jenjang sekolah dasar yakni: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, Matematika dan SBdp yang dilaksanakan secara terpadu dari semua muatan mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan maksud untuk memberikan secara langsung pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Di dalam pembelajaran tematik, peserta didik didorong untuk memecahkan masalah sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks. Pembelajaran tematik diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, sosial, alam sekitar dan keterampilan serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidik berkesempatan memudahkan peserta didik dalam belajar, menuangkan idenya dan mengembangkan sesuai kreativitas yang dimiliki

³ Hidayatullah, “Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Model Pembelajaran *Cooperative SQ3R* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2) Desember 2016, hal, 1.

⁴ Ayu Nur Shawmi, “Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Sains di SD/MI”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), hal. 230. DOI: <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1295>

peserta didik. Pembelajaran bagi peserta didik harus dirubah dari pendidik sebelumnya selalu memberi tahu dirubah menjadi peserta didik aktif mencari tahu.

Dalam pembelajaran Tematik, tidak semua peserta didik lebih mudah memahami dengan kegiatan langsung berupa praktik, pengamatan, eksperimen. Untuk materi yang tidak dapat diberikan melalui kegiatan langsung, Pendidik biasanya mengandalkan ceramah, diskusi dan tanya jawab saat kegiatan belajar mengajar dan menuntut peserta didik untuk mengingat pelajaran yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran tersebut tentunya menjadikan peserta didik pasif sehingga kurang termotivasi dalam belajar. Pada kenyataannya para pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga kurang termotivasinya peserta didik dan menjadikan peserta didik pasif dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar yang didapatkan.

Mata pelajaran Tematik menuntut peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Untuk mewujudkan itu semua, pendidik harus berusaha melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran Tematik sehingga hasil belajar yang peserta didik peroleh dapat maksimal yang didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk bisa membangun kemampuan, bekerja secara ilmiah, pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Memahami hal tersebut, seharusnya sebagai seorang pendidik untuk menggunakan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran. Apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan tercipta pembelajaran Tematik di kelas lebih bermakna dan membuat peserta didik menjadi tidak pasif di kelas dan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dengan pra survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat masalah yang peserta didik hadapi pada saat proses pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran Tematik. Sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, artinya nilai yang didapatkan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Tematik diketahui bahwa dalam proses

pembelajaran Tematik di kelas III SDI Annahar Badas guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, guru mengatakan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SDI Annahar Badas dalam pembelajaran Tematik, proses pembelajaran di kelas III belum maksimal, kurang efektif dan kodusif, banyak peserta didik yang mengobrol, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan, peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, apabila guru tidak menunjuk peserta didik secara langsung maka peserta didik malu bahkan tidak mau bertanya walaupun sebenarnya peserta didik belum memahami materi yang telah dijelaskan. Sehingga perolehan nilai hasil belajar yang peserta didik dapatkan pun masih rendah dan belum mencapai KKM yang dibuktikan dengan hasil Ulangan Harian peserta didik kelas III SDI Annahar Badas, yaitu :

Tabel 1.1

**Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Kelas III A
SDI Annahar Badas Kediri**

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan								
		KKM	PKN	BI	MM	SBdP	PJOK	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Gilang Abidin	75	20	70	50	50	30	220	44	Belum Tuntas
2	Ahmad Nur Rifa'i	75	40	80	30	40	20	210	42	Belum Tuntas
3	Ahmad Yusuf Ramadhani	75	75	80	70	75	75	375	75	Tuntas
4	Arifda Karimatul Mufida	75	60	60	10	30	30	190	38	Belum Tuntas
5	Arista Maheswari Siswadi	75	60	60	20	30	50	220	44	Belum Tuntas
6	Atika Zahra Nirmala	75	40	70	40	20	30	200	40	Belum Tuntas
7	Azahra Dwi Wulandari	75	75	75	80	70	75	375	75	Tuntas
8	Bintang Rizkyawan Nusa	75	80	80	70	80	75	385	77	Tuntas
9	Dea Nur Aini	75	40	60	30	40	20	190	38	Belum Tuntas
10	Devika Rohmadhona	75	70	85	75	75	70	375	75	Tuntas
11	Dewi Zenitan Wulandari	75	50	80	50	40	40	260	52	Belum Tuntas
12	Di Jaya Kusuma	75	40	60	10	30	40	180	36	Belum Tuntas
13	Kafa Bihi Muhammad	75	80	85	75	70	65	375	75	Tuntas
14	Lailatul Fadhilah Ayu Syafinda	75	75	70	85	75	80	385	77	Tuntas
15	Rezza Dwi Ardana Putra	75	80	85	75	70	65	375	75	Tuntas
16	Rifaldo Alamsyah	75	30	60	40	30	50	210	42	Belum Tuntas

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Tematik adalah 75. Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 9 peserta didik yang tidak tuntas dan peserta didik yang tuntas adalah 7. Artinya masih setengah lebih peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai yang didapatkan belum mencapai ketuntasan belajar peserta didik kelas III karena masih di bawah rata-rata nilai KKM.

Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Mind Mapping*, yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model *mind mapping* peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Tematik peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Di Masa Pandemi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sswa Kelas III SDI Annahar Badas”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung pasif mendengarkan guru menerangkan materi pembelajaran.
 - b. Pemilihan model pembelajaran kurang memberikan dampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - c. Hasil belajar pada mata pelajaran tematik masih rendah.
2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah, yakni sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas III SDI Annahar Badas.
- b. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif dan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif dan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H₀)
 - a. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas.
 - b. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas.
 - c. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif dan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas.
2. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif siswa kelas III SDI Annahar Badas.
 - b. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas.
 - c. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* di masa pandemi terhadap peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif dan afektif siswa kelas III SDI Annahar Badas.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Tematik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta sebagai upaya tambahan referensi atau bahan rujukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai usaha peningkatan proses pembelajaran, yaitu:

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta mendorong siswa lebih aktif sebagai usaha peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan proses berpikir kritis dalam melakukan kajian penelitian ilmiah yang diaplikasikan secara individu dan nyata dengan penuh tanggung jawab.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan mempermudah memahami isi karya tulis ini, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Konseptual

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:⁶

1. Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
2. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
3. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

2. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, serta mengklasifikasikan ide-ide.⁷

3. Hasil Belajar

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara factor

⁵ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), hal. 256

⁶ Fadli Sadewa, Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Beggawai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Clean Government Vol 1 Nomor 2*, (Universitas Muhammadiyah Luwuk, 2018), hal 95.

⁷ Nurul Fauziah, Proposal Skripsi, Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah, (Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal.

eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

4. Tematik

Pembelajaran Tematik di sekolah dasar (SD) merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yakni; Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, Matematika, dan SBdp yang dilaksanakan secara terpadu dari semua muatan mapel dalam satu kali pembelajaran dengan maksud untuk memberikan secara langsung pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran Tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema.⁸

2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tugas seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan kegiatan awal yang harus di lakukan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kondisi peserta didik. Implementasi pada Penerapan model pembelajaran ini berpotensi akan meningkatnya hasil belajar melalui model pembelajaran Mind Mapping.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada skripsi ini kajian penelitiannya menjadi enam bab dan pada setiap bab memiliki sub bab sebagai perincinya. Sistematika pembahasannya antara lain :

⁸ Resnani, Jurnal PGSD 12 (1), *Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu*, (Universitas Bengkulu, 2012), hal. 9.

Bab I, merupakan pendahuluan, pada bagian ini meliputi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan isi dari landasan teori yang meliputi tinjauan tentang model *mind mapping*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Tematik, Kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV, pada bab ini memuat tentang analisis hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V, dalam bab ini memuat pembahasan, yang menjelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisis tentang kesimpulan dan saran-saran.